

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT  
PENGHASILAN ORANG TUA TERHADAP ASPIRASI MELANJUTKAN  
STUDI PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Oleh**

**Ayu Selfi Anjani**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT PENGHASILAN ORANG TUA TERHADAP ASPIRASI MELANJUTKAN STUDI PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh

AYU SELFI ANJANI

Masalah dalam penelitian ini adalah adanya hambatan aspirasi siswa dalam melanjutkan studi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan orang tua terhadap aspirasi melanjutkan studi pada siswa kelas XI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 250 siswa dan sampel penelitian berjumlah 50 siswa diambil dengan teknik *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan uji parsial dan uji korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan orang tua dengan aspirasi melanjutkan studi secara simultan ( $0,483 > P < 0,000$ ).

**Kata kunci:** aspirasi melanjutkan studi, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan orang tua,

## **ABSTRACT**

### **RELATIONSHIP BETWEEN EDUCATION LEVELS AND PARENTS' INCOME LEVELS ON ASPIRATION TO CONTINUE STUDY AT 11<sup>th</sup> CLASS STUDENTS AT SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2018/2019**

**By**

**AYU SELFI ANJANI**

The problem in this study is there are obstacles to students' aspirations in continuing their studies. This study aims to find out how much the relationship between the level of education and the level of income of parents towards the aspirations of continuing studies of 11<sup>th</sup> Class Students at SMA Negeri 10 Bandar Lampung Academic Year 2018/2019. The method which is used in this research is quantitative. The population of the study was 250 students and the sample obtained 50 students taken by cluster sampling technique. Data collection techniques in this study is using questionnaire. Data analysis techniques use partial test and multiple correlation test. The result show that there is relationship between Education Levels and Parents' Income Levels on Aspiration to Continue Study simultaneously ( $0,483 > P < 0,000$ ).

**Keywords:** aspiration to continue study, education levels, parents' income levels.

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT  
PENGHASILAN ORANG TUA TERHADAP ASPIRASI MELANJUTKAN  
STUDI PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Oleh**

**Ayu Selfi Anjani**

**1413052013**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Bimbingan Konseling  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA TINGKAT  
PENDIDIKAN DAN TINGKAT  
PENGHASILAN ORANG TUA TERHADAP  
ASPIRASI MELANJUTKAN STUDI PADA  
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 BANDAR  
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019.**

Nama Mahasiswa : *Ayu Selfi Anjani*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413052013

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Syarifuddin Dahlan, M. Pd.**  
NIP 19591110 198603 1 005

**Shinta Mayasari, S. Psi., M. Psi., Psi.**  
NIP 198005012008122002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

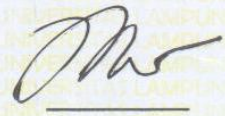
**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP197608082009121001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

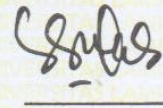
**Ketua**

**: Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.**



**Sekretaris**

**: Shinta Mayasari, S. Psi., M. Psi., Psi.**



**Penguji**

**Bukan Pembimbing**

**: Diah Utaminingsih, S. Psi., M. A., Psi.**



**2. Dekan FKIP Universitas Lampung**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP.19620804 198905 1 001



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Mei 2019**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Penghasilan Orang Tua Terhadap Aspirasi Melanjutkan Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 adalah benar-benar karya saya sendiri. Dalam penyelesaian karya tulis ini, saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko, sanksi, atau klaim dari pihak lain yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, penuh kesadaran yang dilandasi oleh kebenaran ilmiah yang berlaku dalam dunia akademik.

Bandar Lampung, 8 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Ayu Selfi Anjani  
NPM 1413052013

## RIWAYAT HIDUP



Penulis, Ayu Selfi Anjani, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 22 September 1996 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Akhmad Usmin, S.H. dan Ibu Elis Tianty.

Penulis menempuh pendidikan formal yang diawali dari: Taman Kanak-kanak (TK) Taruna Jaya Bandar Lampung diselesaikan tahun 2002, Sekolah Dasar Al-Azhar 2 Bandar Lampung yang diselesaikan tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Bandar Lampung diselesaikan tahun 2011, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Yayasan Pembina Unila Bandar Lampung diselesaikan di tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selanjutnya, pada tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Bandung, Yogyakarta, dan Surabaya. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) pada tanggal 17 Juli 2017 – 06 September 2017 di MA Darussholihin, Pekon Hujung, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat.



## **MOTTO**

**“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu.”**

**(QS. Al Baqarah : 45)**

**“Challenges are what make life interesting and overcoming them is what makes life meaningful.”**

**(Joshua J. Marine)**

**“It’s a slow process but quitting won’t speed it up”**

**(Ayu Selfi Anjani)**

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat,  
hidayah serta karunia-Nya lah skripsi ini dapat diselesaikan,  
kupersembahkan karya kecilku ini kepada:*

*Papaku Akhmad Usmin dan Mamaku Elis Tianty tercinta,  
Terima kasih atas semua dukungan  
dan selalu menjadi orang tua yang pengertian dan perhatian  
serta atas doa yang tidak pernah putus untuk kesuksesan putri-putrinya.*

*Adik-adikku tersayang, Alya Devi Anjani dan Sheilla Fania Tri Anjani.  
Terima kasih atas perhatian, hiburan, dan semangat yang diberikan.*

*Dosen-dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung  
dan sahabat-sahabatku tersayang.*

*Almamaterku tercinta Universitas Lampung*

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Penghasilan Orang Tua Terhadap Rencana Pilihan Karier Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan do'a, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Yusmansyah, M. Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Syarifuddin Dahlan, M. Pd., selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, dan semangat agar skripsi ini terselesaikan dengan baik;
6. Ibu Shinta Mayasari, S. Psi., M. Psi., Psi., selaku Pembimbing Pembantu dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, masukan, bantuan, bimbingan kepada penulis selama ini;
7. Ibu Diah Utaminingsih, S. Psi., M. A., Psi., selaku dosen Penguji terima kasih atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung, terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang diberikan selama ini;
9. Kepala SMA Negeri 10 Bandar Lampung dan Ibu Novia Melia Dewi, S. Pd., selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 10 Bandar Lampung dan seluruh keluarga besar SMA Negeri 10 Bandar Lampung yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian ini;
10. Teristimewa untuk orang tuaku tercinta, Papa dan Mama yang telah mendidik dan selalu memberi dukungan atas semua yang kakak jalani. Terima kasih Papa dan Mama untuk doa-doa tulus yang selalu dipanjatkan, perhatian, pengertian, dan motivasi kepada kakak agar skripsi ini dapat terselesaikan,

dan telah menjadi orang tua hebat yang tak kenal lelah dan selalu kuat. Maaf jika kakak selama ini belum bisa membuat Papa dan Mama bangga. Semoga semua kebahagiaan yang ada di surga-Nya dapat dinikmati oleh Papa dan Mama kelak;

11. Kedua adikku Alya Devi Anjani dan Sheilla Fania Tri Anjani, terima kasih atas canda tawa yang kalian berikan kepada kakak ketika kakak lelah dan untuk dukungan serta motivasi selama ini. Semoga kita bisa membanggakan Papa dan Mama;
12. Teruntuk sahabat-sahabat yang sudah seperti saudari-saudariku Dian Nurul Fitri, S. Pd., Dini Aprilia, S. P., dan Annisa Puspita Dewi, S. Pt. Terima kasih selalu ada dimana pun dan kapan pun, yang senantiasa mendengarkan suka dan dukaku selama ini, dan telah memberikan kebahagiaan serta pelajaran di hidupku. *Lets get old together, sist!*
13. Sahabat-sahabat terheboh sedunia Lisa Fatmala, S. Pd., Monica Melisa By, Azlia Febrina Dwinanda, Laila Aziz, dan Syifa Alawiah Faisal, terima kasih atas semua tawa, semangat, dukungan, perhatian, dan pelajaran hidup yang senantiasa diberikan kepada penulis setiap harinya dan telah mewarnai hidup penulis. *See you on top, guys!*
14. Teman-teman lawas dari zaman masih menjadi mahasiswa baru, Visia, Vetri, Nanda, Endah, Hani, Andhika, terima kasih kita masih tetap berteman baik dan menjadi teman seperjuangan dalam menyelesaikan kuliah;

15. *My long-lost friends*, Martsilia, Dwipur, dan Virly, terima kasih atas semua yang diberikan walau sangat jarang untuk bertemu namun selalu menguatkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
16. Sahabat-sahabat KKN-KT di Pekon Hujung, Aqwamu Rizal, Gede Mustika, Deni Saputra, Siwi Purwitasari, Arini Eka Puteri, Lentina Citra Dewi, Istianah, dan Ana Zuhriatun Nisa atas kebersamaan selama tujuh puluh hari yang penuh makna dan kenangan yang luar biasa menyenangkan;
17. Keluarga baruku selama kegiatan KKN-PPL di Pekon Hujung, Mbah Yakub, Emak, Wiwin, keluarga besar Bapak dan Ibu Peratin, pemuda pemudi serta seluruh warga pekon Hujung, terima kasih untuk segala kenangan dan pengalaman yang luar biasa mengesankan;
18. Kepala MA Darussholihin Hujung dan seluruh keluarga besar MTs/MA Darussholihin Hujung yang telah memberikan kesempatan, kemudahan, dan segala bantuan selama penulis melaksanakan PPL di MA Darussholihin Hujung;
19. Teman-teman seperjuangan di BK 2014 terima kasih atas bantuan dan kebersamaan yang terjalin hingga saat ini;
20. Kakak-kakak dan adik-adik tingkat Bimbingan dan Konseling Unila;
21. Almamaterku tercinta.

Bandar Lampung, Juli 2019

Penulis

Ayu Selfi Anjani

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang dan Masalah .....	1
1. Latar Belakang .....	1
2. Identifikasi Masalah .....	6
3. Rumusan Masalah .....	7
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
3. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
C. Kerangka Pikir.....	10
D. Hipotesis.....	15
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	17
1. Pengertian Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	17
B. Tingkat Penghasilan Orang Tua .....	20
1. Pengertian Tingkat Penghasilan Orang Tua .....	20
C. Aspirasi Melanjutkan Studi .....	22
1. Pengertian Aspirasi .....	22
2. Aspek-aspek Aspirasi .....	23
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Aspirasi .....	24
D. Aspirasi Melanjutkan Studi .....	29
E. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Penghasilan Orang Tua dengan Aspirasi Melanjutkan Studi .....	32
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
B. Metode Penelitian.....	36

C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
1. Populasi .....	37
2. Sampel Penelitian .....	38
D. Variabel Penelitian .....	38
1. Identifikasi Variabel .....	38
2. Definisi Operasional .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
1. Instrumen Aspirasi Melanjutkan Studi .....	41
2. Instrumen Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	44
3. Instrumen Tingkat Penghasilan Orang Tua .....	46
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	48
1. Uji Validitas .....	49
2. Uji Reliabilitas .....	51
G. Teknik Analisis Data .....	53
1. Uji Normalitas .....	53
2. Uji Linieritas .....	53
3. Uji Hipotesis .....	54
a. Analisis Korelasi Parsial .....	54
b. Analisis Korelasi Berganda .....	54
 <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Penelitian .....	55
1. Persiapan Penelitian .....	55
2. Pelaksanaan Penelitian .....	55
B. Hasil Penelitian .....	56
1. Deskripsi Data .....	56
2. Hasil Uji Asumsi .....	57
a. Uji Normalitas .....	57
b. Uji Linieritas .....	58
c. Uji Hipotesis .....	59
1. Hasil Analisis Korelasi Parsial .....	59
2. Hasil Analisis Korelasi Berganda .....	62
C. Pembahasan .....	63
 <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	74
<b>LAMPIRAN</b> .....	78
Lampiran 1 Skala dan Angket Instrumen Penelitian .....	79
Lampiran 2 Laporan Hasil Uji Ahli .....	85



Lampiran 3 Hasil Penilaian Para Ahli.....	86
Lampiran 4 Perhitungan Aiken's V .....	94
Lampiran 5 Laporan Uji Coba Instrumen .....	100
Lampiran 6 Hasil Analisis Data .....	103
Lampiran 7 Uji Linearitas .....	105
Lampiran 8 Uji Hipotesis .....	107
Lampiran 9 Distribusi Signifikansi Tabel R .....	110
Lampiran 10 Hasil Kategori Data .....	112
Lampiran 11 Hasil Sebaran Data .....	115
Lampiran 12 Dokumentasi .....	120

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Aspirasi Melanjutkan Studi .....	37
Tabel 3.2 Kriteria Variabel Aspirasi Melanjutkan Studi .....	38
Tabel 3.3 Kategorisasi Aspirasi Melanjutkan Studi .....	39
Tabel 3.4 Kriteria Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	40
Tabel 3.5 Kategorisasi Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	41
Tabel 3.6 Skoring Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	41
Tabel 3.7 Kriteria Variabel Tingkat Penghasilan Orang Tua.....	42
Tabel 3.8 Kategorisasi Tingkat Penghasilan Orang Tua .....	42
Tabel 3.9 Skoring Tingkat Penghasilan Orang Tua .....	43
Tabel 3.10 Hasil Hitung Aiken's V .....	45
Tabel 3.11 Kategori Realibilitas .....	47
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Statistik Deskripsi Aspirasi Melanjutkan Studi .....	58
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Statistik Deskripsi Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	58
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Statistik Deskripsi Tingkat Penghasilan Orang Tua .....	58
Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....	59
Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Uji Linearitas .....	60
Tabel 4.6 Hasil Korelasi Uji Parsial ( $R_{hitung}$ ) .....	62

Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi .....	62
Tabel 4.8. Hasil Analisis Korelasi Ganda .....	64
Tabel 4.9. Hasil Analisis Korelasi Ganda Dengan Uji F .....	64

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian .....	15
Gambar 3.1 Rumus Korelasi Ganda .....	49
Gambar 4.1 Ringkasan Hasil Penelitian .....	65

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang dan Masalah

#### 1. Latar Belakang

Pendidikan memerlukan berbagai ilmu untuk dapat menyelaminya lebih jauh. Persoalan yang umum dijumpai dalam pendidikan mencakup beberapa faktor yaitu faktor tujuan, anak didik, pendidik, alat-alat atau fasilitas, dan faktor lingkungan. Beberapa ilmu pembantu dapat memberikan bahan-bahan untuk memahami masing-masing faktor dengan lebih detail. Mengenai jumlah faktor dalam pendidikan terdapat berbagai pendapat. Misalnya faktor cita-cita, diperoleh sumber dari bahan untuk mengkajinya dari ilmu filsafat, khususnya filsafat pendidikan dan filsafat negara masing-masing, karena dalam filsafat itulah terkandung isi dari cita-cita hidup bangsa yang diperjuangkan melalui pendidikan bangsanya (Suwarno, 2006:17).

Menurut Pandia (2007:30) bahwa remaja yang merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa harus dilalui setiap individu sebelum mereka menjadi seorang dewasa yang matang, bertanggung jawab dan kreatif. Di satu sisi, masa remaja merupakan masa sulit karena adanya kecemasan dan ketidaknyamanan dalam memisahkan diri dari sistem *support* yang selama ini ada, dan perubahan yang cepat dalam hal

fisik, seksual, kognitif, dan tuntutan dari masyarakat yang berbeda dengan masa kanak-kanak, sehingga menimbulkan kebingungan akan siapakah diri mereka sebenarnya dan bagaimana mereka harus bersikap. Di sisi lain, masa remaja harus dilalui dengan baik sebagai pertinggian masa dewasa yang kompleks dan penuh tuntutan.

Dengan demikian, di masa remaja seseorang diharapkan telah memperoleh identitas, dan sebagian besar potensinya diharapkan telah berkembang. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berada dalam fase perkembangan remaja. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah pemilihan dan penerapan suatu karir. Proses pemilihan karir merupakan hal wajar untuk dipikirkan oleh remaja yang sedang menjalani pendidikan di SMA yang berusia 15-18 tahun.

Bagi siswa SMA, menamatkan pendidikan di SMA berarti memasuki suatu masa peralihan menuju sebuah wahana untuk membentuk integritas profesi yang didambakannya, yaitu pada Perguruan Tinggi. Namun sangat disayangkan, bahwa masih banyak siswa atau lulusan SMA yang belum memiliki gambaran yang jelas tentang arah hidup yang akan ditempuhnya, atau paling tidak apa yang bisa dilakukan setelah lulus dari SMA, khususnya dalam melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi.

Menentukan lanjutan studi bagi lulusan SMA bukanlah merupakan perkara yang mudah. Seperti yang dinyatakan oleh Gunawan (dalam Triwahyuningsih & Purwoko, 2004) bahwa: "Pilihan untuk memasuki Perguruan Tinggi atau dengan kata lain melanjutkan studi atau pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah salah satu persoalan yang sangat

penting yang dihadapi oleh orang tua dan siswa Sekolah Menengah Atas.” Oleh sebab itu, sebelum membuat pilihan studi lanjut, siswa perlu membuat perencanaan yang matang atas beberapa informasi yang telah diperoleh sehingga pada akhirnya siswa mampu membuat keputusan yang tepat atas pilihan studi lanjut sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya, serta keputusan yang dibuat tersebut tidak menimbulkan penyesalan dikemudian hari.

Setiap siswa yang akan menyelesaikan studinya di SMA akan dihadapkan pada berbagai pilihan, yaitu apakah akan melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi atau mencari pekerjaan. Tentunya dalam memutuskan pilihan-pilihan tersebut ada banyak yang harus dipertimbangkan. Baik dari segi kemampuan diri sendiri dan latar belakang keluarga. Kemampuan diri sendiri dapat meliputi konsep diri yang dimiliki oleh siswa tersebut. Konsep diri adalah pandangan individu mengenai dirinya, meliputi gambaran mengenai dirinya sendiri dan kepribadian yang diinginkan, pengetahuan, pengharapan dan penilaian akan dirinya, yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain (Silitonga, 2013).

Sedangkan dari segi latar belakang keluarga atau dalam hal ini adalah dukungan orang tua memiliki peranan terhadap pertimbangan yang akan dipilih oleh siswa. Dukungan orang tua salah satunya dapat meliputi tingkat pendidikan terakhir yang diampu oleh orang tua dan tingkat penghasilan orang tua. Seperti yang dikemukakan oleh Chotimah dkk (2017:75) bahwa keluarga yang mempunyai status ekonomi yang baik, tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya. Tingkat

pendidikan orang tua yang berbeda-beda dari tidak tamat SD, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, sangat mempengaruhi aspirasi kelanjutan studi siswa.

Tingkat pendidikan orang tua secara tidak langsung memiliki peranan besar terhadap keputusan anak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Idris (2009) pengaruh tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor yang utama dalam masalah ini yaitu masalah pendidikan orang tua selain membawa dampak positif pada dirinya, keluarganya, juga terhadap alam sekitarnya.

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan mereka. Cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan perhatiannya terhadap keberhasilan anak-anaknya disekolah. Sedangkan untuk orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah biasanya kesulitan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang pengetahuan lanjutan studi kepada anaknya dikarenakan kurangnya wawasan tentang pendidikan lanjut sehingga membuat siswa tidak diarahkan secara baik oleh kedua orang tuanya. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan yang besar untuk menyekolahkan anak mereka (Hadiyanto, 2014:173).

Tingkat penghasilan orang tua juga mempunyai peran terhadap aspirasi melanjutkan studi pada siswa. Yang dimaksud dengan penghasilan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari



kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Bagaimana pun aktivitas yang dilakukan seorang anak membutuhkan finansial dari orang tuanya.

Selain dibutuhkan dalam kegiatan belajar anak sebagai siswa, penghasilan orang tua dibutuhkan pada saat anak lulus dari SMA guna melanjutkan studinya. Misalnya untuk siswa yang orang tuanya memiliki tingkat penghasilan yang rendah akan merasa kesulitan untuk memilih kelanjutan studi yang akan dijalaninya. Ini disebabkan karena kelanjutan studi yang sudah mereka putuskan tidak sesuai dengan keadaan ekonomi orang tuanya. Keluarga yang mempunyai status ekonomi yang baik, tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya (dalam Chotimah dkk, 2017:75).

Keadaan ekonomi orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan remaja dalam hal kelanjutan studinya, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, individu tersebut dapat mempunyai rencana untuk studi selanjutnya tanpa memikirkan biaya yang ditanggung.

Banyak siswa setelah lulus sekolah menengah atas tidak memiliki aspirasi kelanjutan studi, apakah harus melanjutkan pendidikan mereka ke perguruan tinggi atau memilih untuk bekerja. Pernyataan tersebut didukung dengan pemaparan dari Santiago, dkk (2009:218) status sosial ekonomi dan penghasilan rendah berkontribusi terhadap penghasilan

negatif dengan membatasi sumber daya keuangan dan peluang untuk pekerjaan dengan gaji lebih tinggi.

Keragaman kondisi ekonomi dan pendidikan orang tua siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung sangat bermacam-macam. Berdasarkan wawancara dengan Guru BK di SMA Negeri 10 Bandar Lampung masih terdapat siswa yang merasa sulit dengan kelanjutan studinya. Beberapa siswa yang tingkat penghasilan dan pendidikan orang tuanya tinggi kesulitan untuk memilih kelanjutan studi untuk dirinya. Begitupun sebaliknya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penting bagi siswa untuk berusaha mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memiliki aspirasi melanjutkan studi setelah lulus SMA nantinya, dengan memahami berbagai faktor yang ada pada dirinya, seperti peran keluarga salah satunya dari orang tua yang berkaitan dengan tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam penelitian ini yaitu, “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Penghasilan Orang Tua terhadap Aspirasi Melanjutkan Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung yang tidak memiliki aspirasi melanjutkan studi
- b. Terdapat siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung yang memutuskan kelanjutan studi berdasarkan latar belakang keluarga
- c. Terdapat siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung yang terhambat dalam memilih berkuliah karena adanya ekonomi orang tua yang rendah
- d. Terdapat siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung yang lebih memilih bekerja agar tidak membebani orang tua

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat ditarik bahwa rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Aspirasi Melanjutkan Studi pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Penghasilan Orang Tua terhadap Aspirasi Melanjutkan Studi pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Penghasilan Orang Tua secara bersama-sama terhadap Aspirasi Melanjutkan Studi pada siswa

kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran  
2018/2019?

## **B. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

- 1) Mengetahui hubungan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Aspirasi Melanjutkan Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.
- 2) Mengetahui hubungan antara Tingkat Penghasilan Orang Tua dengan Aspirasi Melanjutkan Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.
- 3) Mengetahui hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Penghasilan Orang Tua terhadap Aspirasi Melanjutkan Studi Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bimbingan dan konseling yang dapat disajikan sebagai

referensi penelitian selanjutnya, khususnya yang mengenai hubungan tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan orang tua terhadap aspirasi melanjutkan studi. Secara spesifik, kegunaan teoritis terhadap siswa adalah siswa mampu memahami pentingnya memiliki aspirasi melanjutkan studi sebagai upaya memantapkan karier di masa depan, sedangkan terhadap guru dapat membantu siswa yang orang tua nya berada pada tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan yang rendah dalam melanjutkan pilihan studinya. Misalnya, dengan memberikan informasi dan pelatihan mengenai beasiswa melanjutkan ke perguruan tinggi dan mengenai pekerjaan di masa depan yang sesuai dengan *skill* yang dimiliki.

#### **b. Manfaat Praktis**

Bagi konselor sekolah, hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan salah satu rujukan dalam memahami hubungan tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua terhadap aspirasi melanjutkan studi pada siswa serta dapat memberikan layanan dan informasi mengenai pemilihan studi setelah lulus SMA yang berkaitan dengan pendidikan dan penghasilan orang tua. Kemudian bagi siswa, memberikan pemahaman dalam melanjutkan pilihan studinya.

### **3. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

#### **a. Ruang Lingkup Objek**

Objek penelitian ini adalah Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Penghasilan Orang Tua terhadap Aspirasi Melanjutkan Studi pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

**b. Ruang lingkup subjek**

Ruang lingkup subjek adalah siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

**c. Ruang Lingkup Tempat**

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 10 Bandar Lampung

**d. Ruang Lingkup Waktu**

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019

**C. Kerangka Pikir**

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pendidikan dikatakan penting karena, melalui pendidikan masyarakat dapat melakukan sosialisasi maupun mentransformasikan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku pada masyarakat dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya. Pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan sosial, kemudian membuat pemerintah di dalam suatu negara termasuk Indonesia terus berupaya agar seluruh masyarakatnya dapat mengenyam pendidikan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menjamin pendidikan bagi setiap

masyarakatnya salah satunya tertuang dalam pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dengan mencetuskan peraturan yang tertuang dalam undang-undang dan melaksanakan program-program pendidikan, secara tidak langsung tentunya dapat membuka kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Jika masyarakat sudah menyadari pentingnya pendidikan, maka masyarakat akan turut berpartisipasi dalam menempuh pendidikan.

Partisipasi masyarakat dalam menempuh pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi, salah satunya terlihat dari banyaknya siswa SMA yang berlomba-lomba untuk dapat masuk perguruan tinggi yang sesuai dengan keinginan. Namun ada pula siswa SMA yang lebih memilih untuk langsung mencari pekerjaan dengan bermodalkan ijazah SMA. Hal ini dapat disebut juga aspirasi siswa dalam melanjutkan studi.

Menurut Reber & Reber (2010:72) aspirasi disini berarti “hasrat, harapan, maksud tujuan yang ingin diraih dan diperjuangkan seseorang”. Aspirasi juga menunjukkan pada kerinduan akan hal yang lebih baik atau tinggi tingkatnya dengan tujuan mencapai kemajuan tertentu. Jadi yang dimaksud aspirasi disini adalah untuk mengetahui apa yang menjadi harapan dan tujuan anak remaja dimasa yang akan datang. Definisi aspirasi dikembangkan dari teori ini adalah harapan yang ingin diraih seseorang untuk masa depannya.

Kemajuan diri anak untuk terus melanjutkan pendidikan karena didorong oleh keinginan untuk berprestasi, mencapai cita-cita atau bahkan

memperbaiki kualitas hidup di masa yang akan datang. Dibalik itu semua, peran orang tua dalam kondisi tingkat pendidikan terakhir maupun tingkat penghasilan sangatlah penting. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hurlock dalam penelitian yang dilakukan oleh Cholifah (2016) menyatakan lingkungan yang terdekat dengan anak adalah keluarga, faktor latar belakang tingkat pendidikan orangtua merupakan sesuatu yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak.

Pendidikan yang sudah terlebih dahulu diampu oleh orang tua, sedikit banyak memberi pengaruh pada sikap serta cara pandang orang tua terhadap sesuatu hal. Sebagai contoh yaitu tentang cara pandang orang tua mengenai pendidikan anak atau dalam hal ini adalah aspirasi anak dalam melanjutkan studi setelah lulus SMA. Seperti yang dikemukakan oleh Palmer (2009) bahwa pendidikan orang tua adalah indeks status sosial ekonomi yang penting, dan seperti yang disebutkan, itu memprediksi hasil pendidikan dan perilaku anak-anak (Palmer, 2009).

Selain dari tingkat pendidikan orang tua yang memiliki peran penting terhadap aspirasi melanjutkan studi pada siswa, faktor lainnya adalah tingkat penghasilan orang tua. Penghasilan adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa atas pengorbanan yang telah dilakukannya sesuai dengan pekerjaannya. Dalam penelitian ini, penghasilan yang dimaksud adalah sejumlah uang yang diterima oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 tingkat penghasilan seseorang dibagi menjadi 4 golongan, yaitu: Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika



pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000,00 per bulan; Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000,00 s/d Rp 3.500.000,00 per bulan; Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000,00 s/d Rp 2.500.000,00 per bulan; Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000,00 per bulan.

Penghasilan orang tua sangat mempengaruhi kegiatan belajar anak. Selain untuk kegiatan belajar anak selama disekolah, juga mempengaruhi kegiatan belajar siswa dalam pendidikan lanjutan ketika sudah lulus SMA. Penghasilan orang tua yang rendah biasanya membuat siswa kesulitan untuk menentukan apakah melanjutkan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja. Yang ditakutkan adalah ketika rencana studi telah matang namun terhambat oleh penghasilan atau ekonomi orang tua.

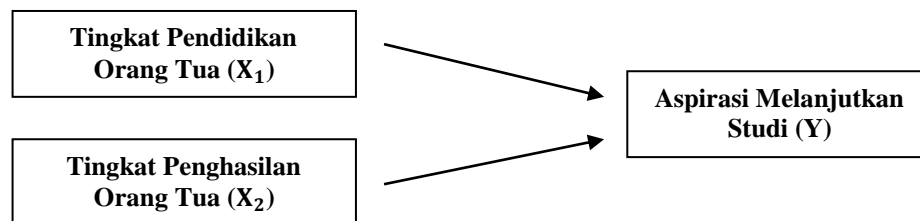
Berbeda untuk orang tua yang memiliki penghasilan yang berada pada tingkat tinggi sampai sangat tinggi akan membantu siswa dalam rencana pilihan karier sehingga siswa lebih leluasa untuk memiliki aspirasi kelanjutan studinya. Hal ini dijelaskan pada penelitian (Julaiha, 2015:45) bahwa keadaan status sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh dengan pendidikan anak, anak dengan keluarga yang status sosial ekonomi tinggi akan lebih banyak mendapatkan kesempatan dalam pendidikan mereka. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya pendidikan ketika masih berada di bangku sekolah, melainkan ketika berada di dunia perkuliahan atau pekerjaan.

Beberapa orang tua mengarahkan anaknya untuk mengikuti jejak kariernya yang terdahulu. Misalnya, orang tua yang merupakan lulusan perguruan tinggi menginginkan anaknya untuk memiliki karier yang setara atau lebih tinggi. Karena tidak semua yang merupakan lulusan perguruan tinggi memiliki perekonomian yang cukup atau tinggi, masalah penghasilan orang tua menjadi salah satu kendala. Biaya yang dibutuhkan untuk menjalani pendidikan lanjutan pada zaman sekarang tidaklah sedikit dan banyak yang harus dipersiapkan.

Sedangkan pendidikan terakhir orang tua sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap rencana pilihan karier siswa. Pengetahuan tentang pendidikan lanjutan pun ikut mempengaruhi hal tersebut. Meskipun pengetahuan tentang pendidikan lanjutan untuk siswa telah tersedia disekolah, namun masih banyak siswa yang justru bingung dan kemudian meminta arahan dari orang tua. Oleh sebab itu pendidikan atau pengetahuan tentang pendidikan lanjutan oleh orang tua sangat mempengaruhi keputusan studi siswa setelah lulus SMA.

Kemudian apabila dua faktor yang telah dibahas sebelumnya memiliki tingkat yang berbeda, misalnya tingkat pendidikan orang tua tinggi namun tingkat penghasilan orang tua rendah tentu akan memiliki perubahan kepada aspirasi melanjutkan studi pada siswa. Pendidikan terakhir yang dimiliki orang tua termasuk dalam kategori tinggi namun terhambat dengan ekonomi yang dimiliki oleh keluarga tersebut sehingga akan menghambat siswa dalam perencanaan kariernya atau siswa enggan melanjutkan ke perguruan tinggi melainkan memilih untuk langsung bekerja.

Hal tersebut sejalan dengan Ayuni (2015) bahwa adanya perbedaan tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua para siswa mempunyai andil bagian terhadap proses perencanaan karir yang tentunya menjadi salah satu indikator dari kematangan karir. Pada penjelasan diatas dapat dikatakan tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan orang tua memiliki hubungan yang sangat erat terhadap aspirasi melanjutkan studi.



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

#### D. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan orang tua terhadap aspirasi melanjutkan studi pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan, maka untuk menguji hipotesis tersebut, hipotesis diubah menjadi hipotesis statistik,

H<sub>1</sub> : “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Aspirasi Melanjutkan Studi pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.”

H<sub>2</sub> : “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Penghasilan Orang Tua terhadap Aspirasi Melanjutkan Studi pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.”

H<sub>3</sub> : “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Penghasilan Orang Tua secara bersama-sama terhadap Aspirasi Melanjutkan Studi pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.”

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tingkat Pendidikan Orang Tua**

#### **1. Pengertian Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Menurut Undang-undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional mengatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan menurut Dewey mendefinisikan pendidikan sebagai berikut: "Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental, intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia". Jadi dapat disimpulkan, bahwa pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan pembelajaran agar nantinya terbentuk kecakapan fundamental, intelektual dan emosional.

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang telah ditempuh seseorang melalui pendidikan formal. Jenjang pendidikan terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, yaitu Baik buruknya kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh tingkat pendidikan yang diraihinya (Anjarsari, dkk, 2013). Orang tua yang

berpendidikan tinggi akan lebih mengetahui dan memahami manfaat pentingnya pendidikan bagi persiapan masa depan anaknya (Anjarsari, dkk, 2013). Pendapat ini dapat dikaitkan dengan rencana pilihan karier pada siswa. Orang tua yang berpendidikan tinggi lebih mengetahui dan memahami arah pilihan karier untuk anaknya di masa depan. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan orang tua dilihat dari jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh orang tua siswa. Tingkat pendidikan formal seseorang merupakan perkiraan lain bagi kedudukan kelas sosial yang umum diterima (Laili, 2016: 20).

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

#### A. Pendidikan Prasekolah.

Menurut PP No. 27 tahun 1990, pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah.

#### B. Pendidikan Dasar

Menurut PP No. 28 tahun 1990, pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun. Diselenggarakan selama enam tahun

di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusias serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

#### C. Pendidikan Menengah

Menurut PP No. 29 tahun 1990, pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi pendidikan dasar. Bentuk satuan pendidikan yang terdiri atas: Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Keagamaan, Sekolah Menengah Kedinasan, dan Sekolah Menengah Luar Biasa.

#### D. Pendidikan Tinggi

Menurut UU No. 2 tahun 1989, pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

Kriteria tingkat pendidikan berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 sebagai berikut:

- a. Dasar: SD/MI atau bentuk lain yang sederajat serta SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat.

b. Menengah: SMA/MA/SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat.

c. Tinggi: Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Dokter.

## **B. Tingkat Penghasilan Orang Tua**

### **1. Pengertian Tingkat Penghasilan Orang Tua**

Manusia sebagai makhluk hidup memiliki berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia harus melakukan suatu kegiatan yang bisa memperoleh penghasilan yaitu bekerja. Penghasilan adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa atas pengorbanan yang telah dilakukannya sesuai dengan pekerjaannya (Anjarsari, 2013). Menurut Biro Pusat Statistik yang dikutip oleh Sri Hastuti (2009: 7) yang dimaksud dengan penghasilan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal, non-formal, maupun penghasilan subsistem dalam jangka waktu tertentu. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penghasilan adalah jumlah uang, barang atau jasa yang dihasilkan seseorang dari berbagai sektor sehingga mempengaruhi tingkat hidupnya. Berdasarkan jenisnya dibedakan penghasilan menjadi dua (BPS, 2004) yaitu: (a) penghasilan berupa barang, dan (b) penghasilan berupa uang. Sedangkan bidang kegiatannya, penghasilan meliputi penghasilan sektor formal dan penghasilan sektor informal. Penghasilan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontraprestasi di sektor formal yang terdiri dari penghasilan berupa uang, meliputi: gaji, upah



dan hasil investasi dan penghasilan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi. Penghasilan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi di sektor informal yang terdiri dari penghasilan dari hasil investasi, penghasilan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan penghasilan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 tingkat penghasilan seseorang dibagi menjadi 4 golongan yaitu:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000,00 per bulan
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000,00 s/d Rp 3.500.000,00 per bulan
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000,00 s/d Rp 2.500.000,00 per bulan
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000,00 per bulan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penghasilan adalah jumlah penghasilan yang diterima dari semua sumber baik dengan memberikan suatu jasa atau melakukan suatu pekerjaan maupun tanpa keduanya, yaitu berupa kekayaan yang dimilikinya baik berupa tanah, modal, warisan, tabungan, deposito, dan lain-lain yang berfungsi untuk

memenuhi kebutuhan dan dapat dijadikan sebagai kelangsungan hidup yang layak.

### **C. Aspirasi Melanjutkan Studi**

#### **A. Pengertian Aspirasi**

Menurut Hurlock (1999:23) aspirasi adalah keinginan akan sesuatu yang lebih tinggi dengan kemajuan sebagai tujuannya, sedangkan Slameto (2003:182) mengemukakan aspirasi sebagai harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Adanya taraf aspirasi tertentu membuat siswa mencoba melakukan suatu usaha kearah itu. Taraf aspirasi seseorang ditentukan oleh banyak hal, antara lain oleh keberhasilan yang dialami pada masa lalu.

Ahmadi (2009:134) menjelaskan aspirasi sama dengan kemauan yaitu dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Dimiyati & Mudjiono (1999:97) menyamakan aspirasi dengan cita-cita, yaitu keinginan yang ingin dicapai dan dapat berpengaruh pada kemauan dan semangat belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspirasi adalah harapan atau keinginan yang kuat untuk mencapai tingkat hasil yang diharapkan oleh siswa dalam melanjutkan studi dimasa yang akan datang untuk mempertinggikan siswa melanjutkan pendidikan tinggi.

## **B. Aspek-aspek Aspirasi**

Hurlock (1980:45) mengemukakan mengenai aspek-aspek aspirasi yang berisi tiga hal, yaitu:

### 1) Cita-cita

Apa yang oleh individu dinilai penting dan ingin dicapai, selanjutnya disebut cita-cita. Cita-cita merupakan sesuatu yang ingin dicapai, diwujudkan dalam dunia nyata untuk waktu yang akan datang, yang merupakan idealisasi dari suatu bentuk kehidupan yang diinginkan, kehendak yang selalu ada di dalam pikiran.

### 2) Hasrat

Apa yang diharapkan individu dari apa yang dinilainya penting dan ingin dicapai tersebut, selanjutnya disebut hasrat atau keinginan. Hasrat merupakan sesuatu yang ingin diperoleh dari apa yang dilakukan baik untuk waktu dekat, maupun untuk jangka panjang. Hasrat lebih berkaitan dengan kemajuan diri dan peningkatan prestasi.

### 3) Ketetapan Hati

Seberapa nilai kepentingan bagi individu dari apa yang dinilainya penting dan ingin dicapai tersebut, selanjutnya disebut ketetapan hati. Ketetapan hati merupakan nilai dari sesuatu yang dinilai penting dan ingin dicapai, sebagai standar pencapaian dari apa yang dilakukan, tingkat kepuasan yang ingin dicapai dari apa yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan aspirasi terdapat tiga aspek antara lain: derajat cita-cita, hasrat, dan ketetapan hati dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab yang dipikulnya. Aspirasi dapat bersifat realistis yaitu apabila ada cukup kesempatan untuk berhasil dalam mencapainya, dan bersifat tidak realistis apabila kesempatan untuk berhasil mencapainya tidak ada kepastian atau dalam keragu-raguan.

### **C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aspirasi**

Menurut Hurlock (1999:25) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aspirasi terdiri dari:

#### **I. *Faktor Pribadi***

##### **1) *Inteligensi***

Status pendidikan amat penting dalam suatu kelompok, banyak diantara remaja yang mempunyai tingkat aspirasi yang tinggi tetapi tidak realistis. Hal ini disebabkan karena adanya tuntutan dari kelompok yang tinggi. Namun jika status pendidikan tidak begitu berarti, maka dapat dilihat bahwa remaja akan menentukan tingkat aspirasi yang lebih realistis.

##### **2) *Minat pribadi***

Minat timbul dari dalam diri seseorang tergantung dari beberapa hal seperti jenis kelamin, bakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan sepermainan. Semakin tersedianya kebutuhan manusia yang serba cepat dan efisien akan mendorong semakin besar

kesempatan untuk memilih sesuatu yang diinginkan sesuai dengan aspirasinya.

3) Pengalaman masa lampau

Perubahan aspirasi pada remaja dipengaruhi oleh frekuensi kesuksesan dan kegagalan masa lalu. Kesuksesan pada bidang tertentu tinggi akan mengubah harapan sukses keharapan umum (bila siswa sukses dalam bidang tertentu, siswa mengharapkan sukses pada bidang lainnya), sehingga bisa dikatakan bahwa keberhasilan akan memperkuat aspirasi dan kegagalan melemahkannya.

4) Pola kepribadian

Dalam hal ini kepribadian seseorang turut mempengaruhi penentu tujuan cita-citanya. Bila bercita-cita melebihi kemampuannya sebagai bentuk kompensasi, semakin tidak puas dengan dirinya sendiri, maka semakin tinggi dan tidak realistis aspirasinya. Biasanya, emosi yang luar biasa merupakan akhir ketidakpuasan diri. Pribadi yang meyakinkan dan adanya rasa aman akan menentukan tujuan untuk mencapai cita-citanya. Para remaja yang dipengaruhi perasaan secara sewajarnya akan sanggup memelihara keseimbangan yang lebih baik antara harapan dengan kenyataan, dengan demikian ia akan berangan-angan secara lebih realistis. Pola kepribadian akan berpengaruh pada jenis dan kekuatan aspirasi.

5) Nilai pribadi

Nilai ini menentukan apa saja aspirasi yang penting. Pada siswa khususnya sesuatu yang diharapkan oleh keluarga, guru, dan teman-temannya, semakin kuat keinginan untuk diakui oleh kelompoknya maka aspirasinya semakin meningkat.

6) Jenis kelamin

Remaja laki-laki mempunyai perbedaan dengan remaja perempuan dalam hal aspirasi. Remaja perempuan aspirasinya lebih mengarah pada bidang daya tarik pribadi dan penerimaan sosial yang dinilai tinggi di kalangan perempuan. Dalam keluarga dan sekolah, aspirasi remaja laki-laki cenderung pada bidang pekerjaan, akademik dan olahraga. Dapat dikatakan bahwa aspirasi anak laki-laki lebih tinggi daripada anak perempuan.

7) Kompetisi

Banyak aspirasi yang didasarkan pada keinginan untuk dapat melebihi orang lain. Semenjak masa kanak-kanak, individu sudah berkompetisi dengan anak yang lebih tua maupun dengan teman sebaya. Kebiasaan berkompetisi dengan orang lain ini mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan aspirasi.

8) Latar belakang ras

Anak-anak dari kelompok minoritas sering bercita-cita tinggi yang tidak realistis sebagai bentuk kompensasi.

## **II. *Faktor Lingkungan***

1) Ambisi orang tua

Ambisi yang sering lebih tinggi bagi anak yang lahir pertama daripada bagi anak yang lahir selanjutnya berpengaruh pada pola asuh orang tua. Orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan karir anaknya. Keluarga, terutama orang tua berperan besar sebagai sumber rangsangan untuk mempengaruhi perkembangan anak dan membentuk ciri karakterologis dari kepribadiannya sesuai dengan apa yang diinginkan atau diharapkan. Orang tua secara langsung mengajarkan agar apa yang dilakukan oleh anak harus mencapai hasil sebaik-baiknya, karena dengan hasil yang baik akan membawa keberuntungan bagi aspirasinya.

2) Harapan sosial

Harapan sosial menekankan bahwa mereka yang berhasil di satu bidang juga dapat berhasil di semua bidang jika itu diinginkannya. Harapan seseorang belum tentu akan tercapai meskipun telah berusaha semaksimal mungkin. Dengan keinginan dari sebuah kelompok nantinya harapan tersebut harus tercapai meskipun telah menggunakan banyak cara karena satu sama lain mempunyai keinginan yang sama, sehingga semakin kuat keinginan untuk diakui dalam kelompoknya maka aspirasinya akan semakin kuat.

3) Dorongan keluarga

Individu berasal dari keluarga yang mempunyai keadaan sosial yang stabil cenderung mempunyai tingkat aspirasi yang lebih tinggi daripada individu yang berasal dari keluarga yang tidak stabil. Selain itu individu yang berasal dari keluarga kecil mempunyai

orientasi prestasi yang lebih besar daripada dari keluarga besar, sebab orang tua pada keluarga kecil tidak sekedar menuntut anak tetapi juga akan mendorongnya untuk maju.

4) Urutan kelahiran

Suatu kenyataan menunjukkan bahwa anak pertama laki-laki akan ditekankan untuk mencapai aspirasi yang lebih tinggi daripada adiknya. Keadaan ini berlaku terutama pada keluarga yang mempunyai kelas sosial tinggi dan menengah, sedangkan pada kelas sosial rendah anak bungsu justru lebih ditekankan untuk mempunyai aspirasi yang lebih tinggi, baik dari orang tuanya ataupun kakak-kakaknya.

5) Tradisi budaya

Tradisi budaya yang beranggapan bahwa semua orang dapat mencapai apa saja yang diinginkannya jika usahanya cukup keras. Pada masyarakat yang demokratis menganggap semua orang mempunyai kesempatan yang sama. Seorang siswa dalam masyarakat yang demokratis dididik bahwa mereka dapat mencapai hasil yang tinggi dalam masyarakat bila dapat melakukan yang terbaik. Keterbatasan dalam meraih kesempatan juga dapat berasal dari diri siswa. Misalnya kapasitas mental, fisik atau temperamen yang tidak memungkinkan untuk mencapai aspirasinya. Keterbatasan lain adalah karena lingkungan yang tidak memberikan kesempatan mengembangkan pendidikan dan keahlian khusus.



6) Nilai sosial yang bervariasi dengan bidang prestasi

Pada siswa khususnya sesuatu yang diharapkan oleh keluarga, guru dan teman-temannya, semakin kuat keinginan untuk diakui oleh kelompoknya maka aspirasinya semakin meningkat.

7) Media massa

Media massa lebih mempengaruhi tujuan yang jauh ke depan sehingga siswa beraspirasi tinggi mungkin karena merasa bahwa selalu ada kemungkinan yang akan terjadi dan memberi kesempatan pada mereka untuk mencapai keberhasilan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aspirasi adalah faktor pribadi antara lain inteligensi, minat pribadi, pengalaman masa lampau, pola kepribadian, nilai pribadi, jenis kelamin, kompetisi, latar belakang ras dan faktor lingkungan antara lain ambisi orang tua, harapan sosial, dorongan keluarga, urutan kelahiran, tradisi budaya, nilai sosial yang bervariasi dengan bidang prestasi, media massa. Aspirasi berkembang dari penilaian individu atas kemampuan yang dimiliki dalam mengantisipasi masa depan. Aspirasi terbentuk oleh pengalaman berhasil dan gagal pada masa lalu.

#### **D. Aspirasi Melanjutkan Studi**

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspirasi merupakan keinginan akan sesuatu yang lebih tinggi dengan kemajuan sebagai tujuannya, sedangkan melanjutkan studi merupakan suatu

tindakan atau langkah meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau menurut Sutikna (dalam Triwahyuningsih & Purwoko, 2004) mengartikan studi lanjut sebagai “pendidikan sambungan atau lanjutan setelah tamat dari pendidikan yang saat ini ditempuh”. Studi lanjut yang dimaksud dalam hal ini adalah pendidikan lanjutan di Perguruan Tinggi.

Menurut Gunarsa (2006:249) aspirasi yaitu “sasaran yang ditentukan untuk diri sendiri dalam suatu tugas yang melibatkan diri sepenuhnya”. Aspirasi atau cita-cita tidak terlepas dari sasarannya yaitu keberhasilan. Keberhasilan tidak selalu memberi kepuasan, tetapi orang yang ambisius misalnya akan puas dengan pujian orang lain. Keberhasilan dan kegagalan mempunyai akibat-akibat dalam penyesuaian diri individu dengan lingkungannya. Orang tua, guru, dan orang dewasa lain yang ikut berperan, mengarahkan kehidupan remaja yang akan datang agar dapat melakukan suatu apa yang menjadi aspirasi mereka dan berusaha sesuai dengan batas-batas potensi yang dimiliki remaja.

Remaja yang memiliki aspirasi tidak realistis disebabkan keterbatasan pengalaman mereka sehingga tidak dapat mengukur atau menilai kapasitas sendiri dengan realistis. Tetapi remaja yang memiliki pengalaman bekerja akan lebih realistis dibandingkan dengan yang tidak berpengalaman. Pengalaman juga menentukan apakah remaja akan bercita-cita mencapai sukses atau menghindari kegagalan. Setelah mengalami kegagalan remaja lebih suka mengharap menghindari kegagalan berikut daripada mencapai prestasi yang belum tentu berhasil.

Aspek-aspek tersebut sangat erat kaitannya dalam penentuan pengambilan keputusan siswa untuk melanjutkan studi. Hal tersebut dikarenakan menentukan lanjutan studi bagi lulusan SMA bukanlah merupakan perkara yang mudah. Seperti yang dinyatakan oleh Gunawan (dalam Triwahyuningsih & Purwoko, 2004) bahwa “Pilihan untuk memasuki Perguruan Tinggi atau dengan kata lain melanjutkan studi atau pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah salah satu persoalan yang sangat penting yang dihadapi oleh orang tua dan siswa Sekolah Menengah Atas”. Oleh sebab itu, sebelum membuat pilihan studi lanjut, siswa perlu membuat perencanaan yang matang atas beberapa informasi yang telah diperoleh, sehingga pada akhirnya siswa mampu membuat keputusan yang tepat atas pilihan studi lanjut sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya, serta keputusan yang dibuat tersebut tidak menimbulkan penyesalan dikemudian hari.

Kesulitan, kebingungan, dan keragu-raguan siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut ini disebabkan oleh tiga hal. Pertama, kurangnya pemahaman diri seperti bakat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka hanya ikut-ikutan teman, mengikuti keinginan orang tua, dan sekedar melihat tren tanpa mereka tahu apa yang sebenarnya diinginkan. Kedua, kurangnya informasi yang relevan mengenai berbagai jurusan di Perguruan Tinggi beserta prospek kerjanya. Sebagian besar siswa hanya mengenal beberapa jurusan saja, akibatnya pilihan-pilihan yang akan dibuat pun terbatas. Ketiga, kurangnya kemampuan siswa untuk membuat, mempertimbangkan, dan menentukan satu dari beberapa

alternatif menjadi sebuah keputusan pilihan studi lanjut yang diinginkan sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya

#### **E. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Penghasilan Orang Tua dengan Aspirasi Melanjutkan Studi**

Dalam kehidupan sehari-hari individu selalu dihadapkan dengan masalah-masalah yang membuatnya memutuskan pilihan. Baik berhubungan kehidupan pribadi, sosial, belajar, maupun kariernya. Hal ini juga dapat terjadi pada siswa, khususnya siswa SMA yang mengalami kesulitan untuk memiliki aspirasi dalam melanjutkan studi. Banyak penyebab yang mengakibatkan sulitnya untuk melanjutkan studi di masa depan. Diantaranya disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat disebabkan salah satunya oleh konsep diri siswa yang kurang dapat dipahami oleh siswa itu sendiri. Siswa yang belum memiliki aspirasi melanjutkan studi karena siswa belum memahami konsep yang ada pada dirinya. Faktor eksternal juga salah satunya dapat disebabkan dari peran orang tua, yaitu tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan. Menurut Julaiha (2015:44) status sosial ekonomi keluarga sangat berdampak bagi pemenuhan kebutuhan keluarga dalam mencapai standar hidup yang sejahtera dan dalam mencapai kesehatan yang maksimal.

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua mempunyai pengaruh terhadap aspirasi anak dalam melanjutkan studi setelah lulus SMA. Peraturan tentang pendidikan dasar tertuang pada Pasal 17 UU No. 20

tahun 2003 ayat (1), yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan dasar merupakan fondasi dari jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah”. Pada ayat tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan dasar merupakan fondasi dari jenjang pendidikan formal di Indonesia, karena pada jenjang ini peserta didik diberikan pengetahuan pokok yang harus diketahui dan dipahami sebagai bekal melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Irianto (Apollo, 2015:4) menyatakan bahwa: “Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.” Menurut Shoehib dalam Riana (2011) agar keluarga dapat memainkan perannya sebagai pendidik, ia perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan. Keterkaitan orang tua dalam hal ini sangat penting, apalagi jika dilihat dalam pendidikan. pengetahuan orang tua mengenai aspirasi dalam melanjutkan studi dapat menjadi bantuan yang sangat besar untuk anaknya yang akan lulus SMA. Biasanya orang tua yang memiliki pendidikan yang rendah, akan sulit memberikan pengetahuan pada anaknya mengenai karier apa yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat anaknya. Sehingga orang tua malah lebih memilih untuk membiarkan anaknya untuk mencari tahu sendiri. Orang tua yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah cenderung kurang peduli terhadap pendidikan anak (Darmadi, 2006: 47). Namun sebaliknya, biasanya orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi akan mampu membagi atau mengarahkan anaknya mengenai keputusan studi setelah lulus SMA.

Orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih mengetahui dan memahami manfaat pentingnya pendidikan bagi persiapan masa depan anaknya (Anjarsari, 2013).

Tidak hanya dari segi tingkat pendidikan orang tua, tingkat penghasilan juga memiliki pengaruh yang cukup besar. Nastuti (2010: 70) kondisi ekonomi pada umumnya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa erat kaitannya dengan rencana karier ke depan. Penghasilan yang dimiliki oleh orang tua mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap rencana karier anaknya di masa depan. Orang tua yang memiliki penghasilan yang cukup tinggi akan memudahkan anak dalam memilih karier di masa depan. Kewajiban orang tua bagi siswa antara lain membiayai proses pendidikan siswa, memberi motivasi bagi siswa setiap kegiatan pembelajaran, mengawasi aktivitas belajar siswa dan membantu siswa memahami materi yang dipelajari (Apollo, 2015:2). Hal ini juga dapat dikaitkan dengan aspirasi melanjutkan studi siswa yang dapat dipengaruhi oleh tingkat penghasilan yang dimiliki orang tua. Penghasilan orang tua mempunyai porsi masing-masing untuk membiayai kehidupan rumah tangga, pendidikan anak-anak, maupun biaya tak terduga lainnya. Bagi orang tua yang memiliki taraf penghasilan yang tinggi mempunyai pembagian sendiri untuk biaya pendidikan anak, dan jika dikumpulkan dapat memenuhi biaya pendidikan anak yang berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun jika taraf penghasilan yang rendah anak akan kesulitan untuk melanjutkan berkuliah dan memilih untuk bekerja agar bisa membantu

orang tua. dapat dikatakan bahwa penghasilan orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar pada belajar siswa atau dalam hal ini adalah aspirasi dalam melanjutkan studi.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015:4). Dalam metodologi penelitian memuat langkah-langkah yang ditempuh guna menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, berikut akan dijelaskan secara terperinci. Metode penelitian memiliki pengaruh sangat besar terhadap kualitas hasil penelitian. Semakin tepat metode penelitian digunakan maka akan semakin berhasil penelitian yang dilaksanakan.

Sugiyono (2015 :6) mengemukakan bahwa :

*“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditentukan, dikembangkan dan dibuktikan. Suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.”*

Pendekatan ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara



random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2012:14). Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian “*korelasional*”, karena pada dasarnya penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara dua atau beberapa variabel. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 2006:247)

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:117). Dengan kata lain, populasi adalah kumpulan objek penelitian. Menurut Rakhmat (2012:78) objek penelitian bisa berupa organisasi, kelompok, lembaga, buku dan lain lain. Berdasarkan pendapat tersebut, objek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 10 Bandar Lampung dan populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 10 Bandar Lampung yang berjumlah 250 siswa.

#### **2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015: 117) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar,

dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam menentukan jumlah sampel penelitian peneliti menggunakan teknik *cluster sampling*. Menurut Margono (2004: 127), teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster.

Menurut Arikunto (Silaen, 2013:90) dalam menentukan jumlah sampel yang diinginkan dapat dilihat dari seberapa besar jumlah populasinya, apabila jumlah populasi kurang dari 100 responden maka lebih baik pengambilan sampel diambil keseluruhan dari jumlah populasi tersebut namun apabila jumlah populasinya besar maka jumlah sampelnya dapat digunakan antara 10%, 15%, 20% atau 25%. Peneliti mengambil jumlah sampel sebesar 20% dari jumlah populasi yaitu 250 siswa maka diperoleh 50 sampel.

#### **D. Variabel Penelitian**

##### **1. Identifikasi Variabel**

Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribbut seseorang atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain (Sugiyono, 2012:60). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas ( $X_1$ ) atau biasa disebut dengan istilah variabel *independent*. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*/terikat (Sugiyono, 2015:61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas ( $X_1$ ) adalah tingkat pendidikan orang tua.
- b. Variabel bebas ( $X_2$ ) atau biasa disebut dengan variabel *independent*. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*/terikat (Sugiyono, 2015:61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas ( $X_2$ ) adalah tingkat penghasilan orang tua.
- c. Variabel terikat (Y) atau biasa disebut dengan variabel *dependent*. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah aspirasi melanjutkan studi.

## **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional sebagai suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007:74). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1) Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan formal yang terakhir ditempuh oleh orang tua. tingkat pendidikan itu meliputi:

1. Dasar: SD/MI atau bentuk lain yang sederajat serta SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat.
2. Menengah: SMA/MA/SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat.
3. Tinggi: Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Dokter.

## 2) Tingkat Penghasilan Orang Tua

Tingkat penghasilan orang tua adalah sejumlah uang yang diterima oleh orang tua sebagai balas jasa atas pengorbanan yang dilakukan sesuai dengan pekerjaan yang dimiliki. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 tingkat penghasilan seseorang dibagi menjadi 4 golongan, yaitu:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000,00 per bulan
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000,00 s/d Rp 3.500.000,00 per bulan
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000,00 s/d Rp 2.500.000,00 per bulan
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000,00 per bulan.

## 3) Aspirasi Melanjutkan Studi

Aspirasi melanjutkan studi adalah keinginan akan sesuatu yang lebih tinggi dengan kemajuan sebagai tujuannya, sebagai suatu tindakan atau langkah meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu hal sangat penting dalam sebuah penelitian, oleh karena itu dibutuhkan suatu metode dan alat pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mendapatkan seluruh informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini data yang akan diungkap berupa tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan orang tua dan aspirasi melanjutkan studi.

### 1. Instrumen Aspirasi Melanjutkan Studi (Y)

Untuk mengukur rencana pilihan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019, peneliti menggunakan angket dengan model Guttman. Angket pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban tegas, yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif”, dan lain-lain (Sugiyono, 2012:139). Peneliti menggunakan angket ini karena indikator menjadi titik tolak untuk menyusun instrument berupa pernyataan, kemudian dijabarkan menjadi deskriptor, dan kemudian dibuatlah beberapa item pernyataan. Penggunaan item pada angket ini bisa secara tidak langsung menggambarkan keadaan diri siswa.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Aspirasi Melanjutkan Studi (Y)**

Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah	Item Gugur
		Favorable	Unfavorable		
Keluarga	Tingkat pendidikan orang tua	1,2	3	12	-
	Dukungan ekonomi keluarga	6	4,5		-

	Dukungan orang tua dalam keberhasilan karir	7,8,9	-		-
	Pekerjaan orang tua	10	11,12		-
Lingkungan masyarakat tempat tinggal	Lingkungan masyarakat tempat tinggal mendukung dalam pemilihan karir	13,14	15	3	-
Bakat	Mengembangkan bakat yang dimiliki	16,17	-	4	16
	Memilih karir sesuai dengan bakat yang dimiliki	18	19		-
Kepribadian	Mengetahui kepribadian yang dimiliki	20	21	5	20
	Memilih karir sesuai dengan kepribadian yang dimiliki	22,23,24	-		-
Minat	Mengetahui minat yang dimiliki	25,26,27	-	8	-
	Berusaha mengembangkan minat yang dimiliki	28,29	-		-
	Memilih karir berdasarkan minat yang dimiliki	-	30,31,32		-
Pengetahuan mengenai karir yang dipilih	Mengetahui tempat bekerja yang saya inginkan	34	33,35	8	-
	Mengetahui bidang pekerjaan/jurusan kuliah yang diminati	36,38	37		-
	Mengetahui tentang kualifikasi masuk perusahaan/perguruan tinggi	39	40		-
Nilai dalam diri tentang karier	Memahami nilai yang dianut keluarga dalam pemilihan karier	42,43	41	3	-
Kebutuhan	Mengetahui akan pilihan karier sesuai dengan kebutuhan diri	45	44	2	-
Pengalaman belajar	Belajar secara otodidak (mandiri) mengasah kemampuan diri dalam merencanakan karier	46,48	47	5	-
	Pengalaman belajar selama di sekolah menunjang siswa dalam merencanakan karier	50	49		-
	Jumlah			48	2

--	--	--	--

Kriteria angket aspirasi melanjutkan studi dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :  $i$  : interval  
 NT : nilai tertinggi  
 NR : nilai terendah  
 K : jumlah kategori

$$i = \frac{NT-NR}{K} = \frac{(36-20)}{3} = \frac{16}{3} = 5,3 \sim 5$$

Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan diatas diperoleh hasil interval 5 sehingga kriteria (Interval) aspirasi melanjutkan studi adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Kriteria Variabel Aspirasi Melanjutkan Studi**

Interval	Kriteria
20-25	Rendah
26-31	Sedang
32-37	Tinggi

Peneliti menentukan kategorisasi

Aspirasi Melanjutkan Studi sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Kategorisasi Aspirasi Melanjutkan Studi**

No.	Rentang Skor	f	%	Kategori
1	20-25	2	4	Rendah

2	26-31	19	38	Sedang
3	32-37	29	58	Tinggi

Berdasarkan kategorisasi yang dilakukan diketahui bahwa Tingkat Pendidikan Orang Tua subjek masuk dalam kategori tinggi sebanyak 29 orang (58%), sedang sebanyak 19 orang (38%), dan rendah sebanyak 2 orang (4%).

## 2. Instrumen Tingkat Pendidikan Orang tua ( $X_1$ )

Selain itu untuk pengumpulan data dari variabel bebas yaitu tingkat pendidikan orang tua ( $X_1$ ), peneliti menggunakan teknik kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2015: 193), Angket adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket disajikan dengan berisikan identitas diri yang kemudian diikuti oleh pertanyaan mengenai tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan orang tua. Untuk menghitung hasil dari angket tingkat pendidikan orang tua, peneliti melakukan *scoring* untuk masing-masing jenjang atau pendidikan yang disediakan. Tingkat pendidikan orangtua yang akan dimasukkan dalam kriteria tingkat pendidikan berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 sebagai berikut:

- 1) Dasar: SD/MI atau bentuk lain yang sederajat serta SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat.
- 2) Menengah: SMA/MA/SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat.



3) Tinggi: Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Dokter.

Kriteria angket tingkat pendidikan orang tua dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :  $i$  : interval  
 NT : nilai tertinggi  
 NR : nilai terendah  
 K : jumlah kategori

$$i = \frac{NT-NR}{K} = \frac{(6-2)}{3} = \frac{4}{3} = 1,3 \sim 1$$

Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan diatas diperoleh hasil interval 1 sehingga kriteria (Interval) tingkat pendidikan orang tua adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Kriteria Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Interval	Kriteria
1-2	Rendah
3-4	Sedang
5-6	Tinggi

Peneliti menentukan kategorisasi Tingkat Pendidikan Orang Tua sebagai berikut:

**Tabel 3.4. Kategorisasi Tingkat Pendidikan Orang Tua**

No.	Rentang Skor	f	%	Kategori
1	1-2	1	2	Rendah
2	3-4	25	50	Sedang
3	5-6	24	48	Tinggi

Berdasarkan kategorisasi yang dilakukan diketahui bahwa Tingkat Pendidikan Orang Tua subjek masuk dalam kategori tinggi sebanyak 24 orang (48%), sedang sebanyak 25 orang (50%), dan rendah sebanyak 1 orang (2%).

Dalam teknik scoring peneliti memberikan nilai untuk masing-masing tingkat pendidikan yang dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.5 Skoring Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Pendidikan	Skoring
SD	1
SMP	2
SMA	3
D-I/D-II/D-III	4
D-IV/S1	5
S2	6
S3	7

### 3. Instrumen Tingkat Penghasilan Orang Tua ( $X_2$ )

Sama dengan tingkat pendidikan orang tua, untuk tingkat penghasilan orang tua peneliti menggunakan teknik angket untuk memperoleh data yang kemudian dimasukkan kedalam kriteria tingkat penghasilan orang tua, yaitu:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000,00 per bulan

2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000,00 s/d Rp 3.500.000,00 per bulan
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000,00 s/d Rp 2.500.000,00 per bulan
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000,00 per bulan.

Berdasarkan golongan penghasilan diatas diperoleh kriteria (Interval) tingkat penghasilan orang tua adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.6 Kriteria Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Interval	Kriteria
1	Rendah
2	Sedang
3	Tinggi
4	Sangat Tinggi

Peneliti menentukan kategorisasi Tingkat Pendidikan Orang Tua sebagai berikut:

**Tabel 3.7. Kategorisasi Tingkat Pendidikan Orang Tua**

No.	Rentang Skor	f	%	Kategori
1	1	1	2	Rendah
2	2	11	22	Sedang
3	3	22	44	Tinggi
4	4	16	32	Sangat Tinggi

Berdasarkan kategorisasi yang dilakukan diketahui bahwa Tingkat Penghasilan Orang Tua subjek masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 16 orang (32%), tinggi sebanyak 22 orang (44%), sedang sebanyak 11 orang (22%), dan rendah sebanyak 1 orang (2%).

Untuk memudahkan dalam proses penghitungan, sama seperti variabel tingkat pendidikan orang tua peneliti melakukan *scoring* kepada masing-masing golongan penghasilan yang ada didalam angket.

Dalam teknik *scoring* peneliti memberikan nilai untuk masing-masing tingkat pendidikan yang dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.8 Skoring Tingkat Penghasilan Orang Tua**

<b>Penghasilan (per bulan)</b>	<b>Scoring</b>
Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000,00 per bulan	4
Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000,00 s/d Rp 3.500.000,00 per bulan	3
Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000,00 s/d Rp 2.500.000,00 per bulan	2
Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000,00 per bulan.	1

#### **F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Menurut Sumanto (2014: 77) instrumen yang baik, menguji/ menilai secara objektif, ini berarti bahwa nilai atau informasi yang diberikan individu tidak dipengaruhi oleh orang yang menilai. Instrumen penelitian sebelum digunakan untuk memperoleh data-data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba agar diperoleh instrument yang valid dan reliabel. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat dibuktikan kebenarannya, alat instrument harus memenuhi persyaratan yang baik. Suatu instrumen dapat dikatakan baik dan efektif apabila memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

## 1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006: 144-145) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*). Menurut Sugiyono (2015:177) untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*).

Para ahli diminta pertimbangannya untuk melakukan judgement terhadap indikator (konstruk) penelitian, apakah sudah tepat atau masih perlu diperbaiki lagi. Peneliti telah melaksanakan uji validitas isi dengan tiga orang ahli. Menguji validitas konstruk, peneliti melakukan uji coba kepada tiga orang ahli yang akan memberikan expert judgement . Dalam penilaian ini, uji ahli instrumen penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2018 sampai dengan 4 Oktober 2018, peneliti memberikan instrumen kepada 3 dosen ahli yaitu Ibu Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons., Ibu Yohana Oktariana, M.Pd., dan Bapak Ashari Mahfud, M. Pd. Setelah dilakukan *judgement expert*, peneliti menganalisis hasil *judgement expert* menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V. Menurut Azwar (2013:134) "Aiken telah merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung Content Validity Coefficient yang di dasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur". Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu

sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan).

Berikut adalah formula Aiken's V dalam Azwar (2013:134):

$$V = \Sigma S / [n(c-1)]$$

Keterangan :

n : Jumlah panel penilaian (expert)

Io : Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c : Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 4)

r : Angka yang diberikan seorang penilai

s : r – Io

Semakin mendekati angka 1,00 perhitungan dengan rumus Aiken's V diinterpretasikan memiliki validitas tinggi.

**Tabel 3.9 Hasil Perhitungan Aiken's V Skala Rencana Pilihan Karier**

No.	V Aiken's	No.	V Aiken's	No.	V Aiken's	No.	V Aiken's	No.	V Aiken's
1	1	11	1	21	1	31	1	41	1
2	1	12	1	22	1	32	1	42	1
3	1	13	1	23	1	33	1	43	1
4	1	14	1	24	1	34	1	44	1
5	1	15	1	25	1	35	1	45	1
6	1	16	<u>0,83</u>	26	1	36	1	46	1
7	1	17	1	27	1	37	1	47	1
8	1	18	1	28	1	38	1	48	1

9	1	19	1	29	1	39	1	49	1
10	1	20	<u>0,83</u>	30	1	40	1	50	1
<b>Rata-rata</b>									<b>0,993</b>

Berdasarkan hasil uji ahli (judgement expert) yang dilakukan pada tiga dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Unila, dari perhitungan dengan rumus Aiken's V pernyataan dengan kriteria besarnya 1, maka pernyataan tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan. Berdasarkan hasil uji ahli dari 50 pernyataan skala Rencana Pilihan Karier setelah dihitung koefisien validitas isi terdapat 48 pernyataan dinyatakan valid dan 2 pernyataan tidak valid karena hasil perhitungan Aiken's  $V < 1$ . Pernyataan yang tidak valid yaitu pada nomor 16 dan 20. Berdasarkan hasil uji ahli maka koefisien validitas isi Aiken's V dari 48 pernyataan skala Rencana Pilihan Karier

## 2. Uji Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006). Dengan kata lain, realibilitas mengukur seberapa tinggi kecermatan dan konsistensi hasil alat ukur.

Dalam penelitian ini, untuk meneliti realibilitas, peneliti menggunakan formula Alpha dari *Crombach*. Rumus ini digunakan apabila instrument

angket memiliki alternative jawaban lebih dari dua pilihan (ganda maupun *essay*).

Rumus alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_1^2$  = Varians total

$k$  = Jumlah butir pertanyaan

Kemudian menginterpretasikan besarnya nilai korelasi dengan melihat tabel berikut:

**Tabel 3.10 Kategori Besarnya Reliabilitas**

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,20	Tidak reliabel
2	0,21 - 0,40	Kurang reliabel
3	0,41 - 0,60	Cukup reliabel
4	0,61 - 0,80	Reliabel
5	0,81 - 1,00	Sangat reliabel

*Guilford (Sugiyono, 2015:172)*

Berdasarkan hasil pengolahan data uji coba didapatkan nilai alpha untuk skala Rencana Pilihan Karier sebesar 0,618. Menurut kriteria reliabilitas Guilford (Sugiyono, 2015:172) 0,618 termasuk dalam kriteria reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel Rencana Pilihan Karier dapat digunakan dalam penelitian.



## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah cara yang harus ditempuh untuk menguraikan data menurut unsur-unsur yang ada di dalamnya sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang terkumpul perlu diolah untuk diketahui kebenarannya sehingga diperoleh hasil yang meyakinkan. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan melalui uji secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Hal tersebut dilakukan agar data dapat disajikan ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik non-parametris. Penggunaan statistic non-parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data dengan menggunakan teknik *Chi Square* dengan bantuan program SPSS 16.

### **2. Uji Linieritas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari 3 variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak secara signifikan. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data linear atau tidak. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti hubungan antara variabel

independen dengan dependen berpola linear. Pengujian linearitas ini akan dilakukan dengan SPSS 16.0 dengan menggunakan *Test for Linearity*.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Maka dari itu penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program *SPSS 16 For Windows*.

#### b. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Menurut Sugiyono (2015: 256) koefisien tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2X_1Y + r^2X_2Y + 2 \cdot r X_1Y \cdot r X_2Y \cdot r X_1 X_2}{1 - r^2 X_1 X_2}}$$

Keterangan:

$R_{x_1x_2y}$  = koefisien korelasi ganda

$X_1$  = variabel bebas ke-1

$X_2$  = variabel bebas ke-2

Y = variabel terikat

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Secara simultan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Tingkat Penghasilan Orang Tua dengan Aspirasi Melanjutkan Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 ( $0,483 > P < 0,000$ )
- b. Secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Aspirasi Melanjutkan Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 ( $0,446 > P < 0,001$ )
- c. Secara parsial terdapat hubungan positif dan signifikan antara Tingkat Penghasilan Orang Tua dengan Aspirasi Melanjutkan Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 ( $0,429 > P < 0,000$ ).

Kemudian untuk nilai koefisien R adalah 0,483 dan R Square sebesar 0,233 yang berarti bahwa 23,3% aspirasi melanjutkan studi siswa berhubungan

dengan tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan orang tua, sedangkan 76,7% lainnya berhubungan dengan variabel lain diluar dari penelitian ini. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan orang tua maka akan semakin tinggi aspirasi melanjutkan studi pada siswa.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan urgensi penelitian, maka dapat dijelaskan beberapa implikasi untuk pihak yang terkait sebagai berikut:

### 1. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya dapat meningkatkan layanan BK disekolah dan meningkatkan kualitas kinerja BK dalam membantu dan membimbing siswa dalam merencanakan pemilihan karier yang sesuai dengan pilihannya agar siswa dapat secara maksimal menyiapkan diri dalam proses pembelajaran dan menyiapkan pilihan kariernya khususnya untuk siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan dan penghasilan yang rendah.

### 2. Bagi siswa

Diharapkan siswa mampu mengembangkan potensinya dalam memiliki aspirasi melanjutkan studi yang sesuai dengan faktor diri dan faktor lingkungan, seperti berkonsultasi dengan guru BK dan memanfaatkan program layanan BK yang ada disekolah.

### 3. Bagi Guru BK

Guru hendaknya dapat membantu dan membimbing siswa dalam merencanakan pemilihan karier yang sesuai dengan pilihannya agar siswa dapat secara maksimal menyiapkan diri dalam proses pembelajaran dan menyiapkan pilihan kelanjutan studinya. Dan guru BK hendaknya menyiapkan layanan dalam BK seperti layanan orientasi, layanan bimbingan kelompok atau layanan lain yang mampu membantu siswa dalam menyiapkan dan mengenal potensi. Serta untuk siswa yang orang tuanya berpenghasilan dan berpendidikan rendah, guru BK dapat memberikan informasi berupa beasiswa untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi atau tentang dunia kerja.

### 4. Peneliti Lain

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan dalam penelitian. Hendaknya untuk peneliti lain dapat menambahkan jumlah sampel agar hasil yang didapatkan bisa beragam. Untuk instrumen yang diberikan dapat melakukan uji validitas yang lebih sesuai lagi dengan jenis instrumen yang dipilih. Dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti, hendaknya peneliti selanjutnya memperhatikan instrumen agar tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit jumlah pernyataan agar tidak mengakibatkan siswa jenuh dan menjawab asal-asalan. Serta agar dapat memperhatikan instrument untuk tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua agar lebih valid dan jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Umum*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Anjarsari, R. O. 2013. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Penghasilan dan Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKN 5 Madiun Tahun Ajaran 2012/2013. *In FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. 1: 20-25.
- Apollo, H. 2015. Pengaruh Tingkat Penghasilan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 4: 126-132
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Bandung.
- Ayuni, A. N. 2015. Kematangan Karir Siswa Kelas XI ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*. 4: 46-51.
- Azwar, S. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2004. Status Ekonomi Kependudukan.
- 2014. Status Ekonomi Kependudukan.
- Bungin, B. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana, Jakarta.
- Cholifah, T. N., Degeng, I. N. S., & Utaya, S. 2016. Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. 1: 23-28.
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. 2017. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*. 11: 75-80.

- Darmadi, H. 2006. Korelasi Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Kualitas Pembelajaran Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran STKIP PGRI Pontianak*. 1: 100-105.
- Dimiyati & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Febrianto, I. D., & Rismayanthi, C. 2014. Hubungan Tingkat Penghasilan, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Makanan Bergizi Dengan Status Gizi. *Medikora*. 1: 21-26.
- Fitrianingsih, F., & Rosyid, R. 2016. Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Tingkat Pendidikan Anak Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*. 5: 34-39.
- Gunarsa S.D. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Gunawan, Y. R. 2017. Pengaruh Hubungan Teman Sebaya dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Orientasi Karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. 6: 12-17.
- Hadiyanto, H. 2017. Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa SMA. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 2: 11-16.
- Hastuti, S. 2009. Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap minat Melanjutkan Studi ke Sekolah Menengah Kejuruan pada Siswa Kelas VIII SMP N I Nglipar. Skripsi.
- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Isti Widayanti & Soedjarwo. Erlangga, Jakarta.
- 1999. *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa. Erlangga, Jakarta.
- Idris, Z. 2009. *Dasar-dasar Kependidikan*. Angkasa Raya, Jakarta.
- Julaiha. 2015. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 1: 35-40.
- Laili, N. I. 2016. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kelas Sosial, Dan Budaya Terhadap Besarnya Pinjaman Produktif Di Baitul Maal Wa Tanwil (BMT) Ar-Rahman Tulungagung. Skripsi.
- Nastuti, A. 2010. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.

- Nufus, A. 2017. Faktor Penentu Pemilihan Karir Siswa SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*. 3: 62-67.
- Pandia, W.S.S. 2007. Status Identitas Ego, Orientasi Karier, dan Aspirasi Karier Remaja Perempuan. *Universitas Katolik Atma Jaya: Jurnal Psikologi*. 20: 100-105.
- Rakhmat, J. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Grafindo, Bandung.
- 2012. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Reber, A.S., & Reber, E.S. 2010. *Kamus Psikologi*. Pustaka Siswa, Yogyakarta.
- Riana, M. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Rini, E. S. 2012. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 1: 23-28.
- Saleem, N., et al. 2014. *Career Selection: Role of Parent's Profession, Mass Media and Personal Choice*. University of Punjab, Pakistan.
- Santiago, C. D., Wadsworth, M. E., & Stump, J. (2011). Socio-economic Status, Neighborhood Disadvantage, And Poverty-Related Stress: Prospective Effects On Psychological Syndromes Among Diverse Low-Income Families. *Journal of Economic Psychology*. 32: 45-50.
- Silaen, S dan Widiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media, Jakarta.
- Silitonga, B. A. T., Dahlan, S., & Utaminingsih, D. 2017. Hubungan Konsep Diri dengan Rencana Pilihan Karier Pada Siswa Kelas XI SMA. *ALIBKIN. Jurnal Bimbingan Konseling*. 5: 18-23.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardi, D. K. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. CAPS (Center of Academic Publishing Service), Yogyakarta.
- Suwarno, W. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.



Triwahyuningsih, D., & Purwoko, B. 2004. Penerapan Strategi Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memilih Studi Lanjut Siswa. *Jurnal Alumni Prodi BK FIP Unesa dan Staf Pengajar Prodi BK FIP Unesa*. 2: 108-113.

Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003.

Winkel & Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi, Yogyakarta.

--- 2013. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi, Yogyakarta.